

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR MINERAL PADA PT. AQUANA CANDRA BINJAI

SKRIPSI

OLEH

ERNI MARLINA
NIM : 00.830.0324



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2004**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR MINERAL PADA PT. AQUANA CANDRA BINJAI

SKRIPSI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2004**

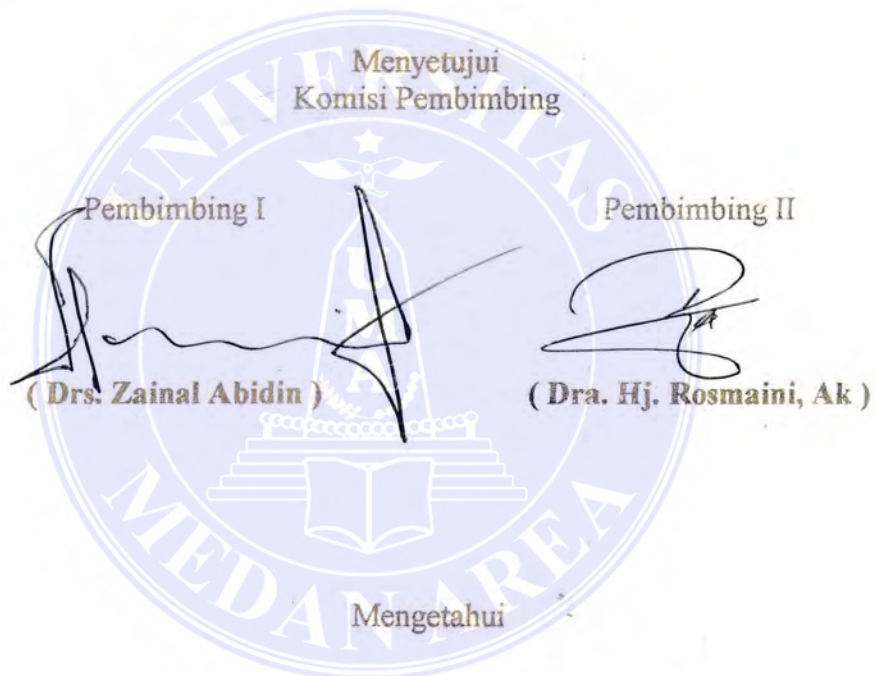
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Air Mineral Pada
PT. Aquana Candra Binjai
Nama Mahasiswa : Erni Marlina
NIM : 00.830.0324
Jurusan : Akuntansi



Ketua Jurusan

(Dra. Hj. Renawaty Siregar)

Dekan

(H. Syahriandy, SE, MSi)

Tanggal Lulus : 4 November 2004

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

RINGKASAN

ERNI MARLINA, PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR MINERAL PADA PT. AQUANA CANDRA BINJAI (DI BAWAH BIMBINGAN Drs. ZAINAL ABIDIN SEBAGAI PEMBIMBING I DAN Dra. Hj. ROSMAINI Ak., SEBAGAI PEMBIMBING II).

Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk suatu perusahaan sebagai alat menetapkan harga, strategi dan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perhitungan harga pokok produksi harus benar-benar tepat, sebab jika harga pokok produksi terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi harga jual dan strategi serta kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Pengelompokan harga pokok produksi dengan tepat akan sangat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak manajemen untuk membantu pimpinan dalam hal perencanaan dan pengawasan. Melihat pentingnya peranan harga pokok produksi maka sudah sewajarnya penerapannya dilakukan dengan baik oleh semua perusahaan, baik perusahaan negara maupun swasta, khususnya PT. Aquana Candra Binjai.

PT. Aquana Candra merupakan perusahaan yang mengolah atau memproduksi air mineral dengan merek Tari, sehingga kegiatan operasi dari perusahaan tersebut harus benar-benar efisien dan efektif. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, karena keuntungan perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui laba yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis dan evaluasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan harga pokok produksi pada PT. Aquana Candra Binjai telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terbukti dari :

1. Metode akumulasi biaya produksi yang diterapkan perusahaan berdasarkan biaya proses atau process cost yang diterapkan perusahaan sudah memadai dimana dalam proses produksi air minum sehat dilakukan melalui tiga departemen, yaitu pembauran, pengujian dan perampungan. Dengan memakai metode ini maka akumulasi biaya produksi akan dapat dihitung dengan aktual.
2. Laporan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan berdasarkan semua biaya yang ikut langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi air minuman sehat. Biaya-biaya tersebut adalah biaya bahan baku air bawah tanah, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penentuan Harga Pokok Produksi Air Mineral Pada PT. Aquana Candra Binjai. Adapun penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan waktu penulis. Untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Syahriandi, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Hj. Retnawati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengoreksi skripsi hingga selesai.
4. Ibu Hj. Rosmaini ,Ak, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

6. Bapak H.M. Nur Abu Bakar selaku Pimpinan PT. Aquana Candra Binjai beserta staf dan karyawan yang telah banyak membantu dalam pemberian data.
7. Ayahanda dan ibunda serta kakak-kakak ku yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil hingga selesai kuliah.
8. Terkhusus buat suami ku yang tercinta yang telah sabar mendampingi penulis hingga selesai kuliah.
9. Buat teman-teman kuliah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi yang singkat ini dapat berguna bagi para pembaca.

Medan,

2004

Penulis

ERNI MARLINA

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan teknik Pengumpulan Data	3
E. Metode Analisis Data	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Penentuan Harga Pokok Produksi	6
B. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	9
C. Metode Akumulasi Biaya Produksi	12
D. Laporan Harga Pokok Produksi	28
BAB III : PT. AQUANA CANDRA BINJAI	
A. Gambaran Umum Perusahaan	31
B. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	36
C. Metode Akumulasi Biaya Produksi	39
D. Laporan Harga Pokok Produksi	42

BAB IV	: ANALISIS DAN EV/LUASI	46
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Aquana Candra Binjai	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kartu Biaya Produksi Pesanan Untuk Pabrik Yang Tidak Dibagi-bagikan Dalam Departemen	15
2. PT. Indri Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1991	37
3. Pemakaian Bahan Baku dan Bahan Pembantu Untuk Tahun 2003	43
4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun 2003	43
5. Biaya Tidak Langsung Untuk Tahun 2003	44
6. PT. Aquana Candra Binjai Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Desember 2003	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan dunia usaha belakangan ini dilanda krisis ekonomi dan moneter yang belum pasti kapan akan berlalu, serta dalam memasuki era perdagangan bebas kita dituntut untuk mendapatkan suatu informasi yang cepat dan akurat, khususnya dibidang keuangan dan ekonomi perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem akuntansi yang tepat untuk mencatat, mengumpulkan, mengolah serta menginterpretasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Suatu badan usaha, apakah itu milik pemerintah maupun swasta tentu mempunyai suatu sistem tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukannya, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk suatu perusahaan sebagai alat menetapkan harga, strategi dan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi harus benar-benar tepat, sebab jika harga pokok produksi terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi harga jual dan strategi serta kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.”¹⁾

Pengelompokan harga pokok produksi dengan tepat akan sangat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak manajemen untuk membantu pimpinan dalam hal perencanaan dan pengawasan. Melihat pentingnya peranan harga pokok produksi maka sudah sewajarnya penerapannya dilakukan dengan baik oleh semua perusahaan, baik perusahaan negara maupun swasta, khususnya PT. Aquana Candra Binjai.

1) M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi III, Per erbit BLKM, Yogyakarta, 1995, hal. 138-139.

PT. Aquana Candra merupakan perusahaan yang mengolah atau memproduksi air mineral dengan merek Tari, sehingga kegiatan operasi dari perusahaan tersebut harus benar-benar efisien dan efektif. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, karena keuntungan perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui laba yang dihasilkan. Penulis ingin menerapkan sistem yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum bagi semua perusahaan.

PT. Aquana Candra yang merupakan perusahaan yang belum lama berdiri ingin mencoba membuka peluang bagi tenaga kerja walaupun hanya mempunyai beberapa tenaga kerja, serta mempunyai maksud dan tujuan untuk melaksanakan dan menunjang tenaga kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pengolahan air minum dalam arti yang seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Perusahaan sangat diharapkan dapat menjadi perusahaan yang sehat agar karyawan dapat bekerja dengan tenang, serta dapat beraktivitas dengan baik serta lebih mengutamakan kepentingan publik dari pada keuntungan.

Menyadari kompleksnya komponen biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi dengan tidak mengabaikan biaya-biaya lain dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga pokok produksi pada PT. Aquana Candra Binjai, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam suatu skripsi dengan judul
:"PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. AQUANA CANDRA

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan pada PT. Aquana Candra adalah :”Apakah metode penentuan harga pokok produksi sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK)”.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan karena terbatasnya waktu, dana dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi luas penelitian pada hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana perusahaan menentukan harga pokok produksi air mineral Tari apakah telah sesuai dengan teori, unsur biaya, perhitungan, pencatatan dan pelaporannya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.
2. Bagaimana laporan harga pokok produksi yang benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
3. Memberi masukan berupa saran yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research).

Pada metode ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari bahan literatur seperti *textbook*, majalah dan sumber lainnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah landasan teori dan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research).

Pada metode ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi langsung dari objek penelitian yaitu PT. Aquana Candra. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Observasi (Observation), yaitu mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian.
- b. Wawancara (Interview), yaitu mengadakan tanya jawab dengan pegawai perusahaan yang berkompeten dalam memberikan keterangan.
- c. Kuesioner (Questionnaire), yaitu membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada petugas di bidang akuntansi biaya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Deskriptif.

Pada metode ini data yang dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan selanjutnya dibuat penafsiran sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Pada metode ini penganalisaan data dilakukan dengan cara membandingkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA teori dan praktek yang diterapkan perusahaan sehingga diperoleh gambaran

Dari penerapan yang akan dibahas pada PT. Aquana Candra Binjai, maka penulis akan menarik kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Penentuan Harga Pokok Produksi

Berbicara mengenai harga pokok produksi tidak terlepas dari akuntansi biaya, di mana akuntansi biaya merupakan perluasan dari akuntansi keuangan yang lebih mengkhususkan diri pada bidang biaya.

D. Hartanto memberi definisi sebagai berikut :

“Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, dan melaporkan pada manajemen mengenai masalah biaya dan produksi. “2)

Akuntansi biaya terutama ditujukan untuk kepentingan manajemen atau intern perusahaan. Akuntansi biaya berusaha merinci kemajuan itu untuk melihat bagaimana peranan tiap bagian, sub bagian untuk itu. Disamping itu, informasi yang diberikan akuntansi keuangan dianggap kurang terperinci khususnya yang menyangkut biaya penting bagi manajemen, tetapi kurang disajikan oleh akuntansi keuangan, yaitu :

1. Informasi tentang biaya tiap bagian atau produksi.
2. Informasi yang lengkap mengenai kerugian yang timbul dari kerusakan sewaktu pengolahan.
3. Karena biaya tiap bagian tidak diketahui, maka sulit diukur efisiensi dari masing-masing bagian. Pada hal ini penting untuk bertujuan penghematan dan mengukur efisiensi.
4. Sulit mengukur harga pokok produksi berdasarkan biaya sebenarnya seperti yang disajikan akuntansi keuangan. 3)

2) D. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Edisi III, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1995, hal. '71.

3) Mulyadi, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1996, hal. 3.

Secara singkat akuntansi biaya diartikan sebagai prosedur-prosedur yang beraubungan dengan perhitungan harga pokok per unit, sedangkan secara luas akuntansi biaya tidak saja terbatas pada perhitungan harga pokok per unit, tetapi penggunaannya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan fungsi-fungsi yang bersifat khusus seperti pengambilan keputusan. Dengan demikian dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa masalah harga pokok dalam akuntansi biaya adalah harga pokok produksi.

R.A. Supriono, memberikan definisi sebagai berikut :

“Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk biaya bahan-bahannya) atau barang setengah jadi sampai mencapai barang akhir untuk dijual”.⁴⁾

Dari definisi di atas bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya produksi yang diperlukan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, upah langsung dan biaya tidak langsung.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, masalah pokok dalam akuntansi biaya adalah harga pokok produksi dimana sering dianggap sebagai alat untuk :

a. Penentuan nilai persediaan.

Dengan diketahuinya harga pokok per unit dari barang yang dihasilkan, dapat dihitung berapa nilai persediaan yang tersisa pada akhir periode. Tujuan penilaian persediaan adalah untuk perhitungan laba rugi pada suatu periode tertentu.

b. Pengawasan efisiensi biaya

Pengawasan adalah usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula. Dalam rangka pengawasan biaya dapat ditentukan terlebih dahulu suatu standar sebelum proses produksi dimulai, kemudian setelah diketahui biaya yang sebenarnya dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui penyimpangan, dengan demikian dapat diketahui tingkat efisiensi usaha. Hal ini penting agar manajemen dapat mengambil tindakan koreksi sebelum terjadi masalah yang lebih serius.

c. Perencanaan laba

Sebelum kegiatan dimulai, manajemen dapat merencanakan laba yang diinginkan dengan menggunakan budget sebagai alatnya. Merencanakan bahan baku, upah dan gaji serta biaya-biaya lainnya untuk memproduksi dan menjual produk perusahaan. Dengan adanya penyusunan budget ini dapat diramalkan pengaruh perubahan volume aktivitas terhadap laba, di mana sebagian biaya berubah langsung dalam hubungannya dengan volume aktivitas dan biaya lainnya bersifat seluruhnya atau sebagian tetap.

d. Penentuan harga jual

Untuk keperluan penentuan harga jual cukup menguntungkan dan bersaing, selain tentang biaya permintaan dan penawaran, manajemen juga perlu mempertimbangkan harga dari perusahaan saingan.

e. Sebagai keperluan dasar pengambilan keputusan.

Agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai laba yang semaksimal mungkin, maka pimpinan perusahaan harus membuat perubahan taktis dan keputusan yang meliputi suatu pilihan alternatif dari tindakan-tindakan. Beberapa keputusan khusus yang diambil seperti : pembaruan metode produksi, membuat atau membeli suatu bahan baku atau komponen onderdil dan

E. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari :

1. Bahan baku (material).
2. Tenaga kerja.(labor).
3. Overhead pabrik
4. Persediaan barang dalam proses awal.
5. Persediaan barang dalam proses akhir.”5)

1. Bahan baku (material).

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk dipergunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam, akan tetapi lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir dari pemasok tersebut.

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

Untuk menentukan biaya bahan baku yang dikeluarkan ada tiga metode yang lebih umum dipergunakan, yaitu :

- a. First in First Out (FIFO).
- b. Last in First Out (LIFO).
- c. Average Cost (biaya rata-rata).

Ad.a. First in First Out (FIFO).

Metode First in First Out didasarkan pada asumsi bahwa harus dibebankan pada pendapatan sesuai dengan urutan. Bahan dikeluarkan dari stok pertama yang ada di gudang sehingga persediaan akhir adalah bahan yang terakhir dibeli.

5) Milton F. Usry dan Adolph Matz, *Cost Accounting Planning and Control, (Penentuan Biaya Perencanaan dan Pengendalian)*, Edisi VIII, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 24.

Ad.b. Last in First Out (LIFO).

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa biaya terakhir dari unsur suatu bahan harus dibebankan ke pendapatan. Bahan dikeluarkan mulai dari bahan yang terakhir dibeli sehingga persediaan akhir adalah bahan yang pertama dibeli.

Ad.c. Average Cost (biaya rata-rata).

Metode average cost didasarkan pada asumsi bahwa bahan yang dikeluarkan harus dibebankan dengan biaya rata-rata. Biaya rata-rata dihitung dengan membagi total biaya dari semua bahan terhadap jumlah unit satuan.

Bahan baku terdiri dari dua, yaitu :

- 1) Bahan baku langsung.
- 2) Bahan baku tidak langsung.

Ad.1) Bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk membuat peralatan mebel dan minyak mentah untuk membuat bensin. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.

Ad.2). Bahan baku tidak langsung, yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi masa pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung. Sebagai contoh, paku untuk membuat peralatan mebel tak pelak lagi merupakan bagian dari barang jadi, namun agar perhitungan biaya mebel tersebut bisa dilakukan secara

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua biaya tenaga kerja yang ikut langsung dalam proses produksi, maupun yang tidak langsung. Dalam hal ini biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

a. Tenaga kerja langsung (direct labor).

Tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi, serta dapat secara mudah ditelusuri terhadap produk yang dihasilkan dan merupakan biaya tenaga kerja utama dari produk yang dihasilkan tersebut.

Untuk menentukan biaya upah langsung yang dibebankan kepada harga pokok produksi terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung dan cara perhitungannya.

Unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung adalah :

- 1) Gaji pokok, yaitu upah yang dibayar kepada setiap buruh sesuai dengan hasil pekerjaannya, baik dalam bentuk bulanan, mingguan, harian atau perjam kerja.
- 2) Premi lembur, yaitu upah tambahan yang dibayarkan kepada tenaga kerja apabila bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan.
- 3) Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi melebihi yang ditetapkan.⁶⁾

b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung (indirect labor), dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

⁶⁾ R. Soemita Adikoesoemah, *Akuntansi Biaya*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 51.

3. Overhead pabrik

Overhead pabrik yang juga disebut beban pabrik dapat diartikan sebagai biaya dari tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pariklannya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja tidak langsung mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Bahan-bahan seperti minyak pelumas, minyak gemuk, lap pembersih dan sikat termasuk dalam pembekalan pabrik, yang merupakan bahan tidak langsung yang diperlukan untuk menjaga agar lokasi kerja dan mesin-mesin tetap dalam kondisi siap pakai dan aman. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi gaji dari penyelia, klerk gudang, dan pekerja lain yang bertugas dalam kerja pemeliharaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan produksi.

4. Persediaan barang dalam proses awal

Persediaan barang dalam proses awal adalah seluruh persediaan yang ikut digunakan pada awal proses produksi untuk diolah menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang dalam proses akhir

Persediaan barang dalam proses akhir adalah sisa persediaan barang dalam proses awal yang rusak atau tidak dapat dipergunakan untuk diolah menjadi barang jadi.

C. Metode Akumulasi Biaya Produksi

Metode akumulasi biaya produksi terdiri dari dua, yaitu :

- a. Biaya produksi pesanan (job order cost).
- b. Biaya proses produksi massal (proses cost).⁷⁾

ad. a. Biaya produksi pesanan (job order cost)

Dalam kalkulasi biaya produksi pesanan, biaya diakumulasikan menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Dalam metode ini diasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat diidentifikasi secara fisik dan setiap pesanan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri. Kalkulasi biaya produksi pesanan dapat diterapkan untuk pekerjaan menurut pesanan di pabrik, bengkel dan bengkel reparasi, demikian pula untuk pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemborongan bangunan, insinyur konstruksi dan percetakan.

Salah satu variasi dalam metode kalkulasi biaya produksi pesanan adalah penetapan biaya pesanan per tumpukan (lot). Satu tumpukan merupakan sejumlah produk yang dapat dengan mudah dan ekonomis diproduksi dan dihitung biayanya secara terpisah. Contohnya pada industri pembuatan sepatu, setiap kontrak pesanan dibagi ke dalam sejumlah tumpukan yang terdiri dari 100 sampai 250 pasang sepatu untuk satu ukuran dan satu jenis. Selanjutnya biaya yang akan diakumulasikan untuk masing-masing tumpukan.

Jika pekerjaan pesanan menghasilkan sejumlah persediaan yang spesifik, maka metode biaya produksi pesanan dapat digunakan untuk menghitung biaya per unit produk dalam rangka kalkulasi harga pokok persediaan. Dari segi lain, jika pekerjaan dilaksanakan atas dasar spesifikasi dari langganan, maka metode biaya produksi pesanan dapat digunakan untuk menghitung laba atau rugi dari setiap pesanan. Karena jumlahnya ini dapat diketahui sepanjang proses produksi, maka biaya ini dapat dibandingkan dengan taksiran yang telah dibuat ketika pesanan tersebut diterima. Dengan demikian metode biaya produksi pesanan memberi kemungkinan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

untuk mengidentifikasi biaya.

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

Dalam kalkulasi biaya produksi pesanan, biaya setiap pesanan diproduksi untuk seorang pelanggan tertentu atau biaya setiap tumpukan (lot) yang akan dibebankan pada persediaan, akan dicatat dalam kartu biaya produksi pesanan (job order cost sheet) atau kadang-kadang cukup disebut dengan kartu biaya (cost sheet). Kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses. Kendati beberapa pekerjaan atau pesanan diproses dalam pabrik secara serentak, namun setiap kartu biaya dirancang untuk mengumpulkan biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik yang dibebankan ke masing-masing pekerjaan. Dalam setiap kartu biaya dicantumkan nomor pesanan produksi. Nomor ini juga akan tertera pada setiap surat permintaan bahan dan kartu jam kerja tenaga kerja yang digunakan untuk satu pekerjaan. Formulir biaya bahan dan tenaga kerja ini akan ditotal setiap hari atau seminggu menurut nomor pesanan dan akan digunakan untuk pencatatan ayat jurnal ikhtisar, sedangkan rinciannya akan dimasukkan ke kartu biaya. Overhead pabrik yang dicatat dalam kartu biaya dihitung berdasarkan taksiran, bukan berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan.

Bagian atas dari setiap kartu biaya disediakan untuk nomor pesanan, nama pelanggan, keterangan mengenai jenis produk yang akan diproduksi jumlahnya, tanggal dimulainya pekerjaan dan tanggal penyelesaiannya. Bagian bawah disediakan untuk ikhtisar biaya produksi, beban pemasaran dan administrasi dan laba untuk pesanan tersebut bila telah selesai dikerjakan menurut spesifikasi pelanggan. Dalam kartu biaya untuk operasi yang terbagi dalam sejumlah departemen, biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik yang dibebankan akan diperlihatkan untuk setiap departemen atau pusat biaya.

Berikut ini disajikan mengenai kartu biaya produksi pesanan untuk pabrik yang tidak dibagi-bagikan dalam departemen :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

TABEL 1
KARTU BIAYA PRODUKSI PESANAN UNTUK PABRIK YANG TIDAK DIBAGI-BAGIKAN
DALAM DEPARTEMEN

RAYBURN COMPANY		Pesanan Pekerjaan No. 5574	
UNTUK	: Lawrnceville Construction Co	TANGGAL PESANAN	: 10/9
PRODUK	: Papan Kayu Maple # 14	TANGGAL MULAI	: 14/9
SPEKIFIKASI	: 12 x 20 x 1 Diserut rapi	TANGGAL DIKEHENDAKI	: 22/9
JUMLAH	: 100	TANGGAL SELESAI	: 18/9

BIAYA BAHAN LANGSUNG

TANGGAL	PERMINTAAN NO	JUMLAH	TOTAL
14/9	516	\$ 1,420.00	
17/9	531	780.00	
18/9	544	310.00	
			\$ 2,510.00

BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

TANGGAL	JAM	BIAYA	
14/9	40	\$ 320.00	
14/9	32	256.00	
16/9	36	288.00	
17/9	40	320.00	
18/9	48	384.00	
		196	\$ 1,568.00

BIAYA OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBAKAN

TANGGAL	TARIF PEMBEBANAN	BIAYA	
18/9	\$ 6 per jam kerja tenaga kerja langsung	\$ 1,176.00	\$ 1,176.00

Bahan langsung	\$ 2,510.00	Harga Penjualan	\$ 7,860.00
T. Kerja Langsung	1,568.00	Biaya Pabrik	\$ 5,254.00
Overhead Pabrik yang Dibebankan	1,176.00	Beban Pemasaran	776.00
		Beban Administrasi	420.00
Total Biaya Pabrik	\$ 5,254.00	By Prod. & Penjualan	\$ 6,450.00
		Laba	\$ 1,410.00

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: Milton F. Usty dan Adoloph Matz, *Cost Accounting Planning And Control Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 56.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

Akuntansi Untuk Bahan

Dalam perusahaan pabrikan, bahan dan perlengkapan biasanya dicatat dalam satu perkiraan pengendali, yaitu bahan, walaupun persediaan dapat juga dicatat secara terpisah dalam perkiraan persediaan atau perkiraan bahan tidak langsung. Prosedur akuntansi biaya yang mempengaruhi perkiraan bahan meliputi :

1. Pencatatan pembelian dan penerimaan bahan.
2. Permintaan dan pengeluaran bahan.” 8)

ad.1. Pencatatan pembelian dan penerimaan bahan

Teknik akuntansi biaya untuk pembelian bahan serupa dengan yang dipelajari dalam akuntansi umum. Pada saat bahan diterima, perkiraan yang didebit bukan pembelian, melainkan bahan atau persediaan bahan, seperti yang tampak dalam jurnal berikut :

Bahan	\$ 28,00
Hutang usaha	\$ 28,00

Jumlah bahan yang diterima, biaya per unit akan jumlah tiap pembelian juga akan dimasukkan ke dalam kartu buku besar bahan yang diselenggarakan untuk setiap jenis bahan. Kartu buku besar berfungsi sebagai buku besar pembantu dan memberikan catatan persediaan perpetual untuk setiap bulan.

ad.2. Permintaan dan pengeluaran bahan

Ketika pekerjaan dimulai, bahan yang diperlukan dikeluarkan untuk pabrik berdasarkan surat atau formulir permintaan bahan yang disiapkan oleh pegawai yang menyusun skedul produksi atau pegawai lain. Arus bahan langsung dari gudang ke

pabrik akan dicatat sebagai transfer bahan dari perkiraan bahan ke perkiraan barang dalam proses. Permintaan akan diikhtisarkan atau dicatat sebagai berikut :

Barang dalam proses	\$ 31.00
Bahan	\$ 31.00

Akuntansi Untuk Tenaga Kerja

Prosedur akuntansi untuk tenaga kerja dapat dibagi ke dalam dua fase yang berbeda :

- Pengumpulan data pembayaran gaji, perhitungan laba, kalkulasi pajak penghasilan dan pembayaran upah.
- Distribusi dan alokasi biaya tenaga kerja ke pekerjaan, departemen dan ke kelompok biaya lainnya.⁹⁾

Dalam kebanyakan pabrik, tersedia pencatat jam hadir pulang (time clock) yang mencatat jam masing-masing karyawan ketika mereka memasukkan kartu hadir pulang (clock card) ke alat pencatat waktu tersebut pada saat masuk atau keluar pabrik. Kartu hadir ini digunakan oleh pegawai pencatat waktu untuk catatan hari atau jam kerja dari setiap karyawan. Kartu hadir juga merupakan dasar guna menghitung pendapatan kotor para karyawan yang dibayar dengan tarif per jam.

Sebagai ilustrasi prosedur pencatatan biaya tenaga kerja bahwa Rayburn Company mencatat biaya tenaga kerja sebesar \$ 13,800 pada tanggal 15 bulan ini dan biaya tenaga kerja sebesar \$ 17,200 pada tanggal 31. Dari jumlah total biaya tenaga kerja \$ 31,000 yang dikeluarkan selama bulan itu, \$27,000 merupakan tenaga kerja

langsung dan \$4,000 merupakan tenaga kerja tidak langsung. Jumlah penghasilan kotor ini dipotong 15 % untuk pajak penghasilan karyawan dan 7 % untuk pajak FICA. Perusahaan akan mencatat tambahan biaya gaji untuk pajak FICA 7%, pajak pengangguran federal 0,8% dan pajak pengangguran negara bagian 5,4% Ayat jurnal untuk mencatat dan mndistribusikan biaya gaji adalah sebagai berikut :

Tanggal 15 :

Gaji	\$13,800
Hutang Pajak Penghasilan karyawan	\$ 2,070
Hutang Pajak FICA	966
Hutang gaji	10,764
Hutang gaji	\$ 10,764
Kas	\$ 10,764

Tanggal 31

Gaji	\$ 17,200
Hutang Pajak Penghasilan karyawan	\$ 2,580
Hutang Pajak FICA	1,204
Hutang Gaji	13,416
Hutang Gaji	\$ 13,416
Kas	\$ 13,416

Pengendalian Overhead Pabrik

(Pajak Penghasilan)	\$ 4,092
Hutang Pajak FICA	\$ 2,170
Hutang Pajak Pengangguran Negara Bagian	1,674
Hutang Pajak Pengangguran Federal	248

Akuntansi Untuk Overhead Pabrik

Jika sebuah perusahaan mebel menerima kontrak pembuatan lima puluh lemari untuk suatu kompleks perumahan, maka bahan-bahan yang digunakan dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dapat dibebankan ke lemari tersebut berdasarkan surat permintaan bahan dan tiket jam kerja. Tetapi jumlah biaya overhead pabrik yang harus dibebankan ke lemari tersebut lebih sukar untuk ditentukan. Beberapa biaya overhead, seperti sewa atau penyusutan bangunan pabrik, asuransi, pajak bumi dan bangunan, dan gaji manajer pabrik merupakan biaya tetap, terlepas dari besarnya volume produksi. Biaya lain, seperti sumber tenaga dan minyak pelumas akan bervariasi sesuai dengan jumlah produksi. Guna menanggulangi kesulitan ini, biaya overhead aktual dapat dibebankan ke pekerjaan dengan menggunakan tarif yang didasarkan pada jam kerja tenaga langsung. Biaya tenaga kerja langsung, jam pemakaian mesin, atau beberapa faktor lain yang memperlihatkan hubungan dengan overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik mungkin tidak dapat diketahui sampai pada akhir suatu periode fiskal, jauh sesudah pesanan diselesaikan. Oleh karena itu, biaya overhead aktual tidak dapat dibebankan ke pekerjaan berdasarkan jam kerja. Guna meningkatkan pengendalian biaya dalam hal demikian, biasanya digunakan tarif overhead yang ditentukan terlebih dahulu yang didasarkan pada taksiran overhead pabrik. Sebagai contoh akuntan Rayburn Company menetapkan bahwa ada hubungan antara jam kerja tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Akuntan ini kemudian memperkirakan bahwa jam kerja tenaga kerja langsung akan berjumlah 75.000 jam dan overhead pabrik akan berjumlah \$ 165,000 untuk tahun tersebut. Hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

menunjukkan perkiraan bahwa untuk setiap jam kerja tenaga kerja langsung

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

dikeluarkan \$2.20 (\$165,000 : 75.000 jam) yang merupakan tarif overhead pabrik. Jumlah overhead pabrik untuk setiap pesanan, yang disebut overhead pabrik yang dibebankan, ditentukan dengan mengalikan jam kerja tenaga kerja langsung selama periode tersebut dengan tarif overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik yang dibebankan dan dicatat dalam kartu biaya produksi pesanan untuk setiap pesanan merupakan dasar bagi ayat jurnal berikut :

Overhead pabrik yang dibebankan \$ 13.200
 Pengendalian overhead pabrik \$ 13.200

Pada akhir periode akuntansi, overhead pabrik yang dibebankan ditutup ke perkiraan pengendalian overhead pabrik dengan ayat jurnal sebagai berikut :

Barang dalam proses \$ 13.200
 Overhead pabrik yang dibebankan
 (6.000 jam kerja langsung x \$2,20)\$ 13.200

Perkiraan overhead pabrik yang dibebankan digunakan untuk memisahkan biaya overhead yang dibebankan dari biaya actual. Beberapa perusahaan tidak menggunakan perkiraan overhead pabrik yang dibebankan, tetapi langsung mengkredit pengendalian overhead pabrik ketika perkiraan barang dalam proses didebet. Prosedur ini tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pajak penghasilan akan dibebankan ke perkiraan pengendalian overhead pabrik pada saat biaya tersebut dikeluarkan atau pada saat terjadinya. Biaya overhead lain seperti penyusutan dan asuransi yang habis dipakai dibebankan ke pengendalian overhead pabrik ketika

UNIVERSITAS MEDAN AREA at jurnal penyesuaian.

Akuntansi Untuk Pesanan Yang Diselesaikan dan produk Yang Dijual

Dalam operasi selama satu bulan, jumlah biaya yang dibebankan ke perkiraan barang dalam proses mencerminkan total biaya bahan yang diolah tenaga kerja yang dikerahkan, dan overhead pabrik yang dibebankan. Setelah peranan diselesaikan, kartu-kartu biaya dipindahkan dari katagori barang dalam proses ke file barang jadi. Ayat jurnal untruk penyelesaian pekerjaan adalah debet ke barang jadi dan akredit ke barang dalam proses, kemudian kuantitas dan jumlah biayanya akan diposkan ke kartu buku besar barang jadi yang merupakan perkiraan pembantu dari perkiraan barang jadi.

Ayat jurnal untuk mencatat semua pekerjaan yang telesah diselesaikan adalah sebagai berikut :

Barang jadi	\$ 62.180
Barang dalam proses	\$ 62.180

Pada saat barang jadi dikirimkan atau dikapalkan kepada para pelanggan, perlu disiapkan faktur penjualan serta harga pokok penjualan akan dicatat sebagai berikut :

Piutang usaha	\$ 70.000
Penjualan	\$70.000
Harga pokok penjualan	\$ 52.300
Barang jadi	\$ 52.300

Jika produk pesanan dikirim langsung kepada pelanggan, maka perkiraan barang jadi dapat dilewati. Dalam hal ini perkiraan harga pokok penjualan langsung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

didebet dan perkiraan barang dalam proses dikredit.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

ad. b. Biaya proses produksi massal (process cost)

Kalkulasi biaya proses (process costing) akan mengakumulasikan biaya menurut proses produksi atau menurut departemen. Metode ini digunakan apabila unit bahan yang dikerjakan tidak dapat dibedakan satu sama lain selama satu proses pabrikasi atau lebih. Oleh karena sifat dari keluarannya, biaya per unit harus dihitung untuk setiap proses. Juga ada kemungkinan timbulnya keadaan sebagai berikut :

1. Produk dari suatu proses akan menjadi bahan bagi proses berikutnya.
2. Produk yang berbeda, atau bahkan produk sampingan dihasilkan dalam proses yang sama.”¹⁰⁾

Metode biaya proses dapat diterapkan untuk industri seperti penggilingan gandum, pembuatan tir, pabrik kimia dan pabrik tekstil. Banyak perusahaan menggunakan metode biaya produksi pesanan maupun metode biaya proses. Misalnya sebuah perusahaan yang memproduksi gerbong kereta api menurut spesifikasi dari langganan, akan menggunakan metode kalkulasi biaya produksi pesanan untuk menghitung biaya gerbong. Tetapi berbagai jenis logam kecil cetakan yang diperlukan gerbong tersebut dikerjakan dalam satu departemen yang menggunakan mesin pencetak logam yang bekerja cepat dan berulang-ulang. Biaya pencetakan logam ini diakumulasikan menurut metode biaya proses.

Meskipun pembahasan kalkulasi biaya produksi pesanan dan biaya proses menekankan kegiatan pabrikasi, namun metode kalkulasi tersebut dapat digunakan oleh organisasi jasa. Misalnya, bengkel reparasi mobil dapat menggunakan kalkulasi

biaya produksi pesanan untuk mengakumulasikan biaya berkaitan dengan pekerjaan yang dilaksanakan pada setiap mobil. Penetapan biaya proses dapat juga digunakan oleh meskapi penerbangan untuk menghitung biaya penumpang per mil terbang, atau oleh rumah sakit untuk menghitung biaya setiap pasien per hari.

Bila metode biaya produksi pesanan dan biaya proses digunakan, maka dalam rangka pengendalian, biaya harus diakumulasikan pada satuan ukuran yang dapat dipakai untuk membebaskan biaya produksi. Misalnya, batu bara akan diukur dengan ton., bahan kimia dengan gallon, dan kayu dengan lembar papan. Produk seperti mesin mobil dan sepatu akan diukur atau dihitung per unit atau kumpulan unit, seperti satu lusin atau satu gros, yaitu harus tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Apabila unit tersebut terlalu besar, maka dalam perhitungan biaya rata-rata, biaya yang besar cenderung lolos dari pengamatan. Tetapi bila unitnya terlalu kecil mungkin diperlukan kerja terinci yang tidak perlu atau pekerjaan klerikal yang mahal.

Tujuan dari penetapan biaya produksi pesanan atau biaya proses adalah untuk menentukan biaya-biaya dalam suatu periode dari unit yang diproduksi dalam periode tersebut. Prosedur biaya apa yang harus dipakai akan tergantung pada jenis operasi pabrikasi yang dilaksanakan. Misalnya sebuah perusahaan yang memproduksi mesin menurut pesanan langganan akan menggunakan prosedur biaya produksi pesanan, sedangkan perusahaan kimia akan menggunakan prosedur biaya proses untuk mengkalkulasi biaya produksinya. Biaya pabrikasi mesin, dengan memakai kartu biaya pesanan dapat dihimpun biaya-biaya bahan, buruh dan overhead pabrik untuk pesanan. Sebaliknya perusahaan kimia tidak dapat mengidentifikasi biaya bahan,

bagian dari suatu batch (gugusan) dari suatu proses yang berkesinambungan. Masing-masing pesanan akan kehilangan identitasnya dan biaya sebuah unit yang telah selesai harus dihitung dengan membagi biaya total yang dikeluarkan selama periode itu dengan jumlah unit yang telah diselesaikan.

Ciri-ciri dari metode biaya proses adalah :

1. Biaya-biaya yang dibebankan pada perkiraan barang dalam proses pada tiap departemen.
2. Suatu laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan dan menghitung biaya per unit dan biaya total biaya. Biaya per unit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan pada sebuah departemen dengan jumlah produksi departemen tersebut pada suatu periode tertentu.
3. Barang dalam proses pada akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan unit ekuivalen.
4. Biaya-biaya dari unit yang telah diselesaikan pada sebuah departemen akan ditransfer ke departemen pengolahan berikutnya dengan maksud agar pada akhirnya dapat diperoleh biaya total untuk barang jadi selama satu periode dan biaya yang harus dibebankan pada barang dalam proses.” 11)

Dalam perusahaan pabrikasi, proses produksi dapat berlangsung dalam beberapa departemen. Tiap departemen melaksanakan suatu operasi yang spesifik atau suatu proses yang mengarah pada penyelesaian suatu produk. Contohnya dalam situasi dimana digunakan metode biaya proses, departemen pertama melaksanakan fase awal pekerjaan atas suatu barang dan kemudian mentransfer unit-unit produksinya ke departemen kedua. Departemen kedua menyelesaikan bagian pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya lalu mentransfer unit-unit produksinya ke departemen ketiga yang menyelesaikan barang tersebut secara tuntas dan kemudian diteruskan ke gudang barang jadi. Unit produksi yang ditransfer dari suatu

11) Milton F. Usry dan Adolph Matz, *Op. cit.*, hal.83.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

departemen ke departemen berikutnya juga akan disertai dengan biaya-biaya yang diakumulasikan dalam departemen yang bersangkutan. Biaya bahan, buruh dan overhead pabrik akan dibebankan pada perkiraan barang dalam proses yang diselenggarakan dalam tiap departemen.

Dalam kalkulasi biaya proses, biaya total dan biaya per unit departemen akan diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi yang akan dipaparkan berikut. Dalam laporan ini, biaya unit yang telah diselesaikan akan digunakan untuk menghitung biaya unit yang masih berada dalam proses. Pemecahan biaya ini untuk unit yang ditransfer dan untuk persediaan barang dalam proses pada tiap departemen diperlukan untuk tujuan pengendalian biaya.

Perincian yang terlibat dalam prosedur biaya proses terdiri dari biaya bahan, buruh dan overhead pabrik. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu :

a. Biaya bahan

Dalam penetapan biaya produksi pesanan, surat permintaan bahan merupakan dasar guna membebankan bahan langsung ke pekerjaan tertentu yang spesifik. Namun jika surat permintaan ini digunakan dalam metode biaya proses, perinciannya akan jauh berkurang, bahan akan dibebankan pada departemen yang menggunakan bahan biasanya jauh lebih kecil dari pada jumlah pesanan yang ditangani perusahaan dalam suatu masa tertentu. Acapkali bahan-bahan hanya ditambahkan pada departemen yang memulai pengolahan, dan departemen berikutnya hanya akan menambah buruh dan overhead pabrik.

Ayat jurnal yang lazim dipakai untuk mencatat bahan langsung dan bahan tidak langsung (bahan pembantu) yang digunakan selama satu periode adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx	
		Persediaan bahan baku
		Rp. xxx
Biaya bahan pembantu	Rp. xxx	
		Bahan pembantu
		Rp. xxx

b. Biaya tenaga kerja

Pekerjaan tulis menulis yang mendetail dalam mengakumulasikan biaya buruh pekerjaan atau job ditiadakan dalam metode biaya proses, karena biaya buruh akan diidentifikasi dan dibebankan pada departemen-departemen. Kartu jam kerja harian atau kartu hadir mingguan digunakan sebagai ganti dari kartu jam kerja pesanan. Di bawah ini disajikan ayat ikhtisar untuk mendistribusikan biaya upah buruh pada departemen-departemen :

Gaji dan upah	Rp. xxx
Hutang gaji dan upah	Rp. xxx
Hutang PPh karyawan	Rp. xxx

Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung yang terjadi di bagian produksi dibebankan kepada produk dengan jurnal :

Biaya tenaga kerja	Rp. xxx
Gaji dan upah	Rp. xxx

c. Biaya overhead pabrik

Baik dalam metode biaya produksi pesanan ataupun dalam metode biaya proses, biaya overhead pabrik harus diakumulasikan di dalam buku besar tambahan overhead pabrik untuk departemen-departemen produksi dan jasa. Prosedur ini sejalan dengan persyaratan untuk akuntansi pertanggungjawaban dan pelaporan. Pada saat biaya dikeluarkan, ini akan dicatat dalam perkiraan pengendali overhead pabrik dan

dibukukan pada kartu-kartu yang berfungsi sebagai buku besar tambahan. Ayat jurnal berikut mencatat overhead pabrik aktual dalam buku besar umum :

Biaya overhead pabrik	Rp. xxx
Hutang	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan mesin	Rp. xxx
Asuransi dibayar di muka	Rp. xxx
Bahan tidak langsung dan perlengkapan	Rp. xxx
Buruh tidak langsung	Rp. xxx

Pada akhir tiap periode, baik overhead actual maupun overhead yang diterapkan akan dibebankan pada departemen produksi. Bila digunakan prosedur overhead yang ditentukan terlebih dahulu dalam metode biaya proses, maka tarifnya akan dikalikan dengan dasar kegiatan yang sebenarnya (misalnya jam kerja buruh langsung) untuk masing-masing departemen produksi. Ayat jurnal berikut menggambarkan prosedur ini untuk Clonex Corporation :

Barang dalam proses departemen pembaruan	Rp. xxx
Barang dalam proses departemen pengujian	Rp. xxx
Barang dalam proses departemen perampungan	Rp. xxx
Overhead pabrik diterapkan yang dibebankan	Rp. xxx

Dalam kalkulasi biaya proses, semua biaya yang dibebankan pada sebuah departemen akan diikhtisarkan dalam suatu laporan biaya produksi untuk departemen tersebut. Laporan ini merupakan sarana guna menyajikan jumlah biaya yang diakumulasikan dan perinciannya selama satu bulan. Disamping itu laporan ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA informasi guna menyiapkan ayat jurnal ikhtisar yang mencatat

D. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan biaya produksi untuk sebuah departemen akan memperlihatkan :

1. Biaya total dan biaya perunit yang ditransfer dari departemen sebelumnya.
2. Biaya bahan, buruh dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh departemen tersebut.
3. Biaya per unit yang ditambahkan pada departemen tersebut.
4. Biaya total dan biaya per unit yang diakumulasikan oleh departemen tersebut.
5. Nilai persediaan awal dan akhir barang dalam proses yang berada dalam salah satu tahap penyelesaian pekerjaan.
6. Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang barang jadi.¹²⁾

Perhitungan biaya dalam laporan ini biasanya dibagi dalam dua bagian, yaitu :

- a. Menunjukkan biaya total yang harus dipertanggungjawabkan oleh departemen yang bersangkutan.
- b. Bagian lain memperlihatkan disposisi (pembagian) dari biaya-biaya ini.

Laporan biaya produksi ataupun suatu skedul pendukung dibutuhkan untuk maksud pengendalian biaya dan untuk menentukan nilai persediaan akhir barang dalam proses, karena laporan ini menyajikan unsur-unsur biaya beserta perinciannya untuk masing-masing departemen.

Laporan biaya produksi dari departemen pengujian berbeda dengan laporan biaya produksi dari departemen pembauran dalam beberapa hal. Ada beberapa tambahan perhitungan yang telah disediakan tempatnya dalam laporan tersebut.

Informasi tambahan ini mencakup :

1. Biaya yang diterima dari departemen terdahulu.
2. Peryesuaian atas biaya per unit departemen terdahulu karena adanya unit-unit yang hilang.
3. Biaya yang diterima dari departemen terdahulu yang harus dimasukkan dalam biaya persediaan akhir barang dalam proses.¹³⁾

12) James D. Wilson dan Jhon B. Cambell, *Controllorship The Work Of The Managerial Accountant, (Controllorship Tugas Akuntan Manajemen)*, Edisi III, Terjemahan Tjiptjia Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 376.

13) R. Soemita Adikoesoemah, *Biaya dan Harga Pokok*, Edisi III, Penerbit Pustaka Bandung, 1996, hal. 187.

Kelompok harga pokok dari perusahaan industri ataupun perusahaan dagang dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan industri, maka harga pokoknya dapat ditentukan sebagai berikut : Persediaan awal barang selesai ditambah dengan harga pokok pabrik selama periode tersebut dikurangi persediaan barang selesai pada akhir periode.
2. Untuk perusahaan dagang, maka harga pokok penjualan dapat ditentukan sebagai berikut : Persediaan barang dagangan pada awal periode ditambah pembelian selama periode tersebut dikurangi persediaan akhir barang dagangan. 14)

Dengan perkataan lain harga pokok penjualan merupakan nilai barang yang tersedia pada permulaan suatu periode jumlah barang yang dibutuhkan melalui pembelian atau diproduksi selama periode tersebut barang-barang yang tersisa yang tidak laku dijual pada akhir periode.

Berikut ini diperlihatkan berbagai unsur atau elemen dari biaya-biaya pabrik seperti: bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya-biaya overhead pabrik untuk perusahaan industri PT.Indri jumlah dari harga pokok produksi sebesar Rp. 2.008.000,00. :

TABEL 2
PT. INDRI
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1991

Persediaan Bahan baku 1 Januari	Rp. 223.000,-
Pembelian bahan baku	<u>930.000,-</u>
Jumlah bahan baku yang siap pakai	Rp. 1.153.000,-
Bahan baku 31 desember	251.000,-
Bahan baku langsung yang dipakai	Rp. 902.000,-
Tenaga kerja langsung	800.000,-
Factory Overhead :	
Indirect labor	Rp. 95.000,-
Utilities	36.000,-
Penggunaan alat-alat	34.000,-
Perbaikan gedung	3.100,-
Perawatan mesin	2.400,-
Penyusutan	94.000,-
Asuransi	10.500,-
Pajak	15.000,-
Biaya lain-lain	<u>24.000,-</u>
Jumlah biaya overhead pabrik	<u>.. Rp. 314.000</u>
Jumlah yang masuk proses 1991	Rp.2.016.000
Barang dalam proses 1 Januari	<u>294.000</u>
Jumlah yang diproses 1991	Rp.2.310.000
Barang dalam proses 31 Desember 1991	<u>302.000</u>
Harga Pokok Produksi Barang Jadi	Rp. <u>2.008.000</u>

Sumber : Rivai Wirasasmita dan Yogia Sembiring, *Pengendalian Biaya*, Edisi I, Universitas Medan Area, Penerbit Ponor Jaya, Bandung, 1995, hal.21.

BAB III

PT. AQUANA CANDRA BINJAI

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Aquana Candra adalah suatu perusahaan swasta nasional yang relatif masih muda, perusahaan ini berstatus PT, yang lokasi pabriknya di Binjai. Perusahaan ini bergerak dalam industri air minuman bermineral. PT. Aquana Candra didirikan pada tanggal 27 Agustus 2001 oleh Bapak H. Muhammad Nur Abu Bakar.

Yang melatar belakangi pendirian perusahaan ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dimasa perkembangan zaman ini, di mana telah banyak terjadi pencemaran lingkungan yang tidak baik bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia, maka masyarakat membutuhkan air sehat yang layak untuk dikonsumsi.
2. Masyarakat modern dewasa ini sudah terbiasa mengkonsumsi air minum dalam kemasan yang bersifat efisien, praktis, higienis, sehingga air minum dalam kemasan mempunyai pangsa pasar yang cukup baik untuk menjadi bidang usaha.
3. Sehubungan dengan hal tersebut PT. Aquana Candra turut berperan aktif dengan memproduksi air minuman dalam kemasan dengan merek Tari.

PT. Aquana Chandra didirikan bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat dengan memproduksi air minuman dalam kemasan yang layak untuk dikonsumsi dan mempunyai standarisasi nasional Indonesia. Untuk itu perusahaan

menyajikan air sehat murni untuk menunjang aktivitas yang dikemas dalam kemasan yang praktis dan higienis. Membuka dan memberi lapangan tenaga kerja baru bagi masyarakat dan untuk dilatih dalam peningkatan sumberdaya manusia dan taraf hidup yang lebih baik, serta turut mendukung program pemerintah dalam mengisi pembangunan dan berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

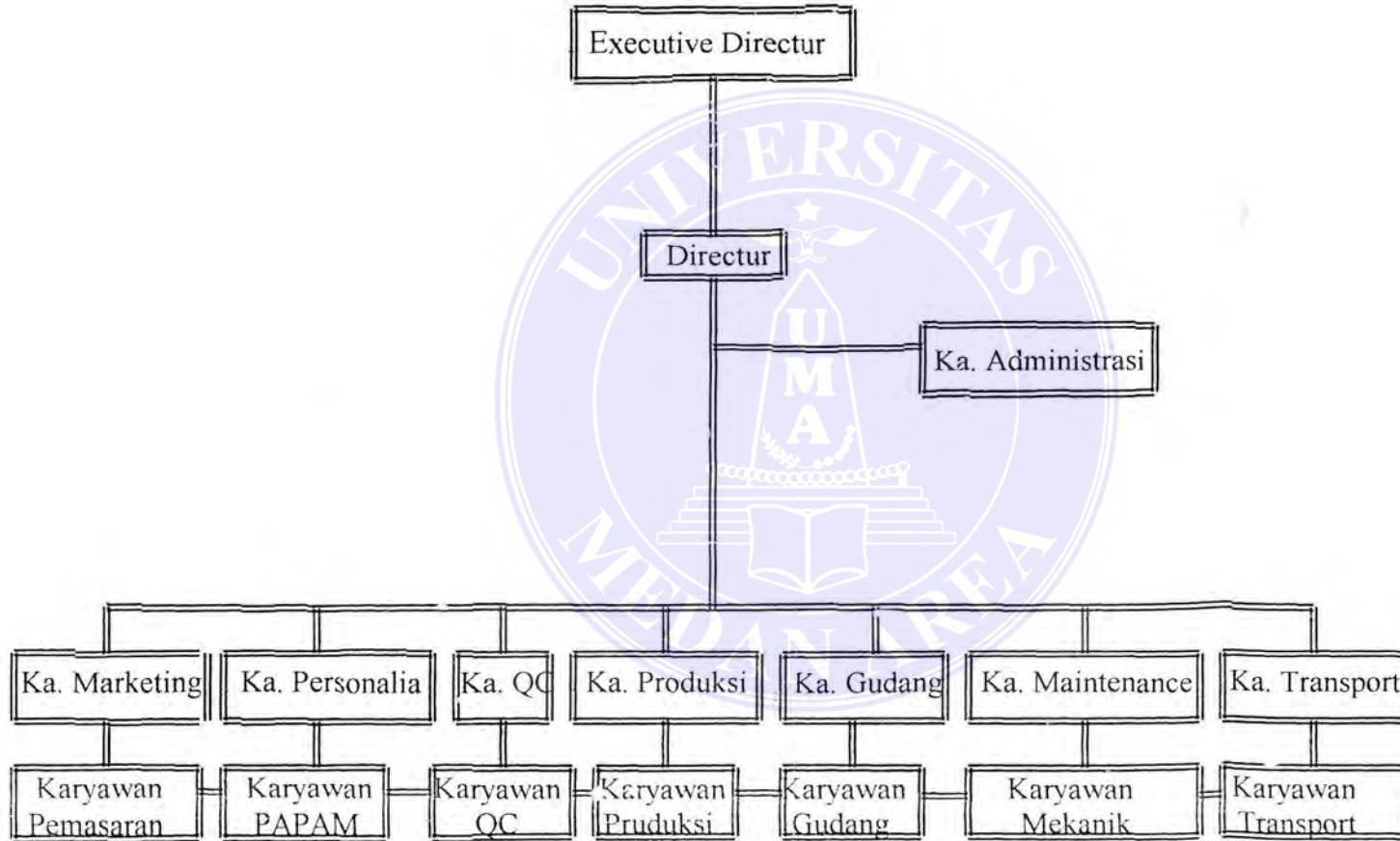
Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal ini sudah barang tentu pimpinan perusahaan tidak dapat bekerja sendiri saja mengatasi semua masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pimpinan tersebut, maka pimpinan perusahaan memerlukan pemakaian suatu sistem organisasi di dalam perusahaan sehingga semua kegiatan yang menyangkut kepentingan perusahaan dapat berjalan sempurna, efektif dan efisien. Demikian pula halnya pada PT. Aquana Candra, pada saat ini bentuk struktur organisasinya adalah garis dan staf (line and staff, di mana setiap badan organisasi telah mempunyai tugas dan fungsi yang telah ditentukan untuk melaksanakan hak wewenang dan tanggungjawab management.

Berikut ini disajikan struktur organisasi PT. Aquana Candra seperti terlampir pada halaman berikut :

GAMBAR I

Erni Marlina - Penentuan Harga Pokok Produksi Air Mineral Pada PT. Aquana Candra Binjai

STRUKTUR ORGANISASI PT. AQUANA CANDRA BINJAI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: PT. Aquana Candra Binjai.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian yang ada pada PT. Aquana Candra Binjai adalah sebagai berikut :

1. Executive Director

Executive director adalah direktur utama yang bertanggungjawab pada dewan komisaris dan mengarahkan directur untuk mewujudkan tujuan dari manajemen perusahaan.

2. Directur

Directur melaksanakan perintah executive director dalam bidang management dan operasional perusahaan. Membuat dan mengadakan planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling.

3. Kepala Administrasi

Kepala administrasi bertugas dalam bidang perbukuan, koresponden, auditor, personalia, financial dan pelaksanaan kebijakan management ditantu oleh karyawan administrasi.

4. Kepala Produksi

Kepala produksi melaksanakan perintah directur untuk secara operasional melaksanakan aktivitas produksi dibantu oleh supervisor dan karyawan produksi dalam memproduksi bidang usaha.

5. Kepala Quality Control

Kepala quality control bertugas dalam pengendalian mutu produksi dari tahap produksi dan siap kems dalam menjaga standarisasi tetap dalam jaminan mutu.

6. Kepala Gudang

Kepala gudang bertugas dalam penyediaan bahan-bahan pokok untuk produksi (order) sampai pengaturan barang produksi, barang siap produksi dan barang siap kemas dengan sistem FIFO.

7. Kepala Maintenance

Kepala maintenance bertugas dalam perawatan mesin-mesin produksi dan bertugas untuk mengantisipasi sedini mungkin kendala yang mungkin timbul dari mesin-mesin produksi dan memperbaikinya sehingga layak untuk berproduksi.

8. Kepala Personalia

Kepala personalia bertugas dalam mengarahkan dan membina para karyawan agar dapat memahami perintah atau tugas dari atasan, atas hak dan kewajibannya, mematuhi peraturan-pertauran perusahaan dan melaksanakan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab.

9. Kepala Pemasaran

Kepala pemasaran bertugas dalam memasarkan hasil produk (bidang usaha) agar dikenal oleh masyarakat luas sampai di konsumsi oleh masyarakat tersebut dengan berbagai sistem pemasaran dibantu oleh karyawan pemasaran.

10. Kepala Transport

Kepala transport bertugas dalam pengarahan, pengaturan karyawan transport, para supir, kernet agar barang (air minum tari) yang didistribusikan sampai kepada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
konsumen dengan baik dan tepat waktu.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

3. Bidang Usaha

PT. Aquana Candra Binjai bergerak dalam bidang usaha industri air minuman sehat dengan merek Tari, yang dikemas dalam kemasan yang praktis dan higienis. Perusahaan memproduksi minuman air sehat dan selanjutnya memasarkannya sendiri. pemasaran produk perusahaan.

Pemasaran air sehat dengan merek Tari dilakukan pada seluruh daerah Sumatera. Namun disebabkan karena perusahaan ini masih muda, maka dalam proses pemasaran masih kalah bersaing dengan perusahaan lain yang lebih dahulu memproduksi air minuman sehat. Namun demikian perusahaan masih mampu menguasai pasar, walaupun hanya 30 % saja. Pada umumnya produk perusahaan banyak dikonsumsi di kota Binjai sendiri.

Untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan sejenis, maka pihak perusahaan mengusahakan agar produk perusahaan tetap siap sedia di pasar, artinya persediaan air minum sehat merek Tari tetap ada di pasar. Dengan adanya persediaan yang cukup, maka apabila produk perusahaan saingan ke kosongan persediaan atau persediaan produk saingan terlambat sampai ke agen, maka diharapkan konsumen lain akan beralih pada produk perusahaan.

B. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Di dalam suatu perusahaan setiap kegiatan yang yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian tujuan perusahaan memerlukan pengorbanan sejumlah biaya-biaya. Demikianpula halnya dengan PT. Aquana Candra Binjai dalam melaksanakan

kegiatan produksinya untuk menghasilkan air minuman sehat, juga mengeluarkan

Pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1. Bahan baku air.**
- 2. Bahan pembantu.**
- 3. Biaya tenaga kerja langsung**
- 4. Biaya tidak langsung.**

Ad.1.Bahan baku air

Bahan baku air diperoleh dengan cara melakukan pengeboran tanah dengan kedalaman tertentu. Artinya bahan baku yang diperoleh perusahaan dinamakan air bawah tanah. Dalam hal ini untuk mengetahui berapa besar biaya air bawah tanah, yaitu dengan menjumlahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh air bawah tanah tersebut.

Ad.2. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang diperlukan untuk pembuatan air minuman sehat merek Tari , yang penggunaannya terlalu kecil atau terlalu rumit untuk dianggap sebagai bahan baku. Dalam hal ini perusahaan menggunakan tawas, yaitu untuk menjernihkan dan sebagai penetraliser air dari dalam tanah

Ad. 3. Biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah pekerjaan yang secara langsung digunakan untuk mengerjakan produksi air minuman sehat merek tari. Tenaga kerja inilah yang digunakan untuk mengolah, mencampur, mencocokkan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
EROSYSAKUBAN AIR MINERAL
Produksi Air Minuman Sehat yang diproduksi perusahaan. Termasuk dalam biaya

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

langsung ini adalah :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 1) **Biaya gaji karyawan pabrik.**
- 2) **Biaya lembur.**
- 3) **Biaya bonus.**

Ad.3 Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan jenis biaya yang tidak secara langsung di bebaskan untuk memproses produksi air minum sehat merek Tari. Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. **Biaya pajak air, merupakan biaya pajak yang harus disetorkan ke kantor pajak. Hal ini tertuang dalam undang-undang dasar 45, bahwa bumi dan air serta yang terkandung di dalamnya dikuasi oleh negara.**
- b. **Biaya penyusutan mesin, adalah biaya penyusutan terhadap seluruh mesin-mesin yang dipakai dalam memproduksi air minuman sehat produk perusahaan, besarnya ditentukan dengan memakai metode garis lurus.**
- c. **Biaya perawatan mesin, adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap kondisi mesin agar siap pakai dalam proses produksi, misalnya minyak pelumas dan lain-lain.**
- d. **Biaya karyawan administrasi, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan atas sumbangsih yang diberikan karyawan dalam bidang administrasi.**
- e. **Biaya transport, adalah biaya yang dikeluarkan terhadap karyawan yang bekerja dalam bidang transportasi terhadap pengangkutan produk perusahaan sampai kepada para agen-agen.**
- f. **Biaya listrik, adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada Perusahaan Listrik**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Negara atas pemakaian arus listrik yang dipakai dalam kegiatan proses produksi

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

serta untuk penerangan pabrik

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

g. Biaya reparasi, adalah biaya yang dikeluarkan terhadap pembelian peralatan atau suku cadang mesin-mesin yang telah rusak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa besarnya harga pokok produksi air minuman sehat merek tari yang dihasilkan oleh perusahaan adalah jumlah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi mulai dari pengambilan air bawah tanah, pembelian spareparts sampai menjadi produk akhir dibagi dengan jumlah air minuman sehat yang dihasilkan.

C. Metode Akumulasi Biaya Produksi.

Sebelum memulai produksi, perusahaan terlebih dahulu disusun rencana kerja dan anggaran belanja. Dalam rencana kerja anggaran belanja tersebut dapat diketahui beberapa target produksi yang harus dicapai dan anggaran yang tersedia untuk mencapai target tersebut, serta berapa besar anggaran harga pokok produksi yang maksimum. Anggaran belanja tersebut merupakan perwujudan dari seluruh perencanaan perusahaan. Dengan demikian anggaran belanja merupakan ketentuan jumlah dana maksimum yang dapat dipakai dan sebagai pedoman bagi setiap bagian dalam melaksanakan kegiatannya.

Dalam menilai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum sehat perusahaan memakai metode penilaian biaya histories, yaitu menghitung keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan air minum sehat. Untuk dapat menilai apakah biaya yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan terdapat perbedaan atau sama dengan biaya yang direncanakan, perusahaan membuat laporan

yang memuat rencana biaya, realisasi biaya dan perbedaan biaya yang terjadi.

PT. Aquana Candra Binjai dalam pengumpulan biaya untuk mengetahui biaya yang dibebankan pada proses produksi air minum sehat dilakukan dengan metode proses cost (biaya proses). Hal ini digunakan perusahaan karena perusahaan melakukan proses produksi air minum sehat secara terus-menerus.

Dengan metode ini proses produksi dilakukan pada beberapa departemen (bagian) untuk memproses air minuman sehat. Tiap departemen mengambil bagian dalam operasi dan mentransfer barang yang selesai di proses ke bagiannya ke bagian berikut sampai departemen terakhir. Air minum sehat yang selesai diproduksi dimasukkan ke dalam cup atau botol yang terbuat dari plastik untuk selanjutnya di pindahkan sebagai persediaan.

Sistem proses cost mengikuti arus di atas, oleh sebab itu harga pokok dihitung tiap-tiap departemen. Perhitungan harga pokok dilakukan untuk satu tahun periode tertentu dengan menjumlahkan biaya bahan, upah dan biaya tidak langsung, kemudian membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan selama satu periode.

Laporan ini selain berguna sebagai dasar pembuatan jurnal transfer biaya antar departemen, juga merupakan alat yang paling memudahkan penyajian dan penetapan biaya-biaya yang dikumpulkan selama satu tahun periode. Dalam proses cost akan timbul suatu masalah terhadap adanya produksi yang belum selesai 100% yang lazimnya disebut belum selesai diproses pada akhir periode. Karena harga pokok produksi per unit dihitung dengan membagi seluruh biaya produksi dengan unit yang dihasilkan pada periode tersebut., serta untuk membebankan biaya-biaya secara sebanding antara produk yang belum selesai di proses dengan produk yang dipindahkan ke proses berikutnya, maka produksi yang belum selesai diproses

UNIVERSITAS MEDAN AREA yang selesai 100 % yang disebut ekuivalen (unit produksi

Angka equivalen unit ini menyatakan banyaknya satuan yang telah menggunakan bahan baku, upah, biaya tidak langsung selama satu periode. Proses produksi air minuman sehat, bahan baku dikeluarkan seluruhnya tetapi tidak dengan upah dan biaya produksi tidak langsung. Maka harus dihitung equivalen unit dari masing-masing unsur biaya produksi.

Dalam proses produksi, tentu saja tidak semua kuantitas yang dimasukkan dapat diproduksi menjadi barang jadi (air minuman sehat). Operasi yang terus menerus menyebabkan kemungkinan terbuang, menguap atau rusaknya bahan. Keadaan ini menyebabkan berkurangnya satuan-satuan yang membagi biaya persatuan. Apabila hilangnya atau susutnya unit yang diolah terjadi pada proses pertama. Maka penyesuaian harga pokok unit masih tidak perlu diadakan, karena telah langsung diperhitungkan dalam menghitung equivalen unit. Atau dengan kata lain, telah diasumsikan tidak pernah diproses. Tetapi jika kerusakan terjadi pada departemen (proses) selanjutnya suatu penyesuaian terhadap harga pokok per unit untuk unit yang diterima dari departemen sebelumnya sudah harus diadakan.

Pada sebagian besar perusahaan industri, bahan baku yang diperlukan untuk memproses suatu produksi dimasukkan pada awal proses. Demikian halnya dengan PT. Aquana Candra, dimana bahan baku adalah air bawah tanah dimasukkan pada awal proses, dan memerlukan tambahan bahan pembantu pada proses selanjutnya untuk menyelesaikan produksi.

Tambahan bahan pembantu ini dapat menyebabkan harga pokok persediaan menjadi dua kemungkinan, yaitu :

1. Tambahan bahan pembantu menyebabkan harga pokok per unit bertambah, karena

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

tidak menambah jumlah produksi.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)30/1/24

2. Tambahan bahan pembantu menyebabkan produksi air minuman sehat bertambah sehingga menimbulkan perubahan harga pokok per unit.

Dalam penambahan bahan baku tidak menyebabkan bertambahnya air minuman sehat yang dihasilkan, perhitungan harga pokok produksi dilakukan sebagaimana biasa, dengan arti tidak perlu melakukan penyesuaian harga pokok per unit yang diperoleh dari proses sebelumnya. Tetapi jika penambahan bahan baku menyebabkan bertambahnya unit yang diterima dari proses sebelumnya sudah perlu diadakan, karena sekarang jumlah unit yang menyerap harga pokok dari proses sebelumnya telah bertambah sehingga harga pokok per unit yang terdahulu telah terlalu besar.

Selanjutnya proses produksi perusahaan yang bersifat terus-menerus menyebabkan barang yang belum selesai diproduksi pada akhir suatu periode menjadi barang dalam proses awal periode berikutnya. Dalam hal ini timbul masalah penilaian harga pokok barang yang siap diproduksi pada suatu bagian, karena harga pokok disini terdiri dari :

1. Harga pokok yang berasal dari periode lalu (yang melekat pada barang dalam proses awal).
2. Yang berasal dari periode yang bersangkutan

D. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan biaya produksi air minuman sehat produk PT. Aquana Candra Binjai dapat disusun berdasarkan laporan bahan baku, bahan pembantu, biaya tenaga kerja

UNIVERSITAS MEDAN AREA tenaga kerja tidak langsung, seperti berikut ;

TABEL 3
PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN BAHAN PEMBANTU
UNTUK TAHUN 2003

Bahan Baku	Rp. 1.125.375.500,-
Bahan Pembantu	Rp. 385.677.000,-
Jumlah Pemakaian Bahan Baku dan Bahan Pembantu	Rp. 1.511.052.500,-
Sumber : PT. Aquana Candra Prima Binjai	

TABEL 4
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
UNTUK TAHUN 2003

Biaya gaji karyawan pabrik	Rp. 505.776.550,-
Biaya lembur	151.000.650,-
Bonus	250.119.000,-
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.906.896.200,-
Sumber : PT. Aquana Candra Binjai	

TABEL 5
BIAYA TIDAK LANGSUNG
UNTUK TAHUN 2003

Biaya Gaji Karyawan Administrasi	Rp. 447.660.550,-
Biaya Pajak Air	125.110.000,-
Biaya Penyusutan	165.990.550,-
Biaya Perawatan Mesin	55.776.995,-
Biaya Transportasi	111.000.500,-
Biaya Listrik	90.885.885,-
Biaya Reparasi	89.999.770,-
Biaya Kemasan	199.880.000,-
Biaya Iklan	37.772.500,-
Biaya asuransi	125.600.000,-
Biaya Perlengkapan Kantor	26.990.650,-
Biaya Lain-Lain	9.256.000,-
Jumlah Biaya Tidak Langsung	Rp.1.825.923.400,-

Sumber :PT. Aquana Candra Binjai.

TABEL 6
PT. AQUANA CANDRA BINJAI
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
UNTUK DESEMBER 2003

Bahan baku	Rp. 1.125.375.500,-
Pembelian bahan pembantu	Rp. 385.677.000,-
Jumlah Pemakaian Bahan	Rp. 1.511.052.500,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung :	
Biaya gaji karyawan pabrik	Rp. 505.776.550,-
Biaya lembur	151.000.650,-
Bonus	250.119.000,-
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 906.896.200,-
Biaya Tidak Langsung :	
Biaya Gaji Karyawan Administrasi	Rp. 447.660.550,-
Biaya Pajak Air	125.110.000,-
Biaya Penyusutan	165.990.550,-
Biaya Perawatan Mesin	55.776.995,-
Biaya Transportasi	111.000.500,-
Biaya Listrik	90.885.885,-
Biaya Reparasi	89.999.770,-
Biaya Kemasan	199.880.000,-
Biaya Iklan	37.772.500,-
Biaya asuransi	125.600.000,-
Biaya Perlengkapan Kantor	26.990.650,-
Biaya Lain-Lain	9.256.000,-
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 1.825.923.400,-
Jumlah Yang Masuk Proses 2003	Rp. 4.243.872.100,-
Barang Dalam Proses 1 Januari	490.000.000,-
Jumlah Yang Diproses 2003	Rp. 4.733.872.100,-
Barang Dalam Proses 31 Desember 2003	Rp. 708.872.100,-
Harga Pokok Produksi Barang Jadi	Rp. 4.025.000.000,-

Sumber : *PT. Aquana Candra Binjai.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab V, bahwa penerapan harga pokok produksi air minuman sehat merek Tari produksi PT. Aquana Candra telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada berikut :

1. Penetapan unsur-unsur harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan sudah tepat. Di mana yang menjadi unsur-unsur harga pokok produksi tersebut adalah biaya yang ikut serta di dalam menghasilkan air minuman sehat, antara lain biaya bahan baku air bawah tanah, biaya bahan tambahan biaya tenaga kerja langsung (biaya buruh) dan biaya tidak langsung, selain itu juga ada barang dalam proses awal tahun dan barang dalam proses akhir tahun. Dengan adanya unsur-unsur harga pokok produksi tersebut maka perusahaan telah menyesuaikannya dengan landasan teori yang ada.
2. Metode akumulasi biaya produksi yang diterapkan berdasarkan biaya proses atau process cost yang diterapkan perusahaan sudah memadai dimana dalam proses produksi air minuman sehat dilakukan melalui tiga departemen, yaitu pembauran, pengujian dan perampungan. Dengan memakai metode ini maka akumulasi biaya produksi akan dapat dihitung dengan aktual.
3. Laporan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan teori, dimana biaya produksi yang ditetapkan perusahaan adalah semua biaya yang ikut langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi air minuman sehat. Biaya-biaya tersebut adalah biaya bahan baku air bawah tanah, biaya bahan

Berdasarkan kebaikan tersebut di atas penulis masih melihat adanya kelemahan, yaitu :

1. Namun dalam proses produksi perusahaan mengalami kehilangan hal ini disebabkan terjadinya penguapan, penyusutan, hasil dibawah standar, pekerjaan yang rusak, dan cara kerja yang buruk.
2. Biaya tidak langsung terlalu besar jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan tersebut di atas penulis mengajukan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan.

1. Agar kehilangan tersebut dapat ditekan, maka sebaiknya pengawasan proses produksi harus ditingkatkan dengan jalan disiplin kerja, meningkatkan keahlian para pekerja dan peralatan yang efisien.
2. Sebaiknya biaya tidak langsung lebih ditekan agar hasilnya lebih relevan dan dapat menekan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Edisi III, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1995.
- James D. Wilson dan Jhon B. Cambell, *Controllership The Work Of The Managerial Accountant, (Controllership Tugas Akuntan Manajemen)*, Edisi III, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- James A. Chasin dan Ralph S. Polimeni, *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*, Edisi II, Terjemahan F. Saragih, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Komaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen (Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan)*, Edisi II, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi III, Penerbit BLKM, Yogyakarta, 1995.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Milton F. Ustry dan Adolph Matz, *Cost Accounting Planning and Control, (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian)*, Edisi VIII, Jilid I, Terjemahan Hernan Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Rivai Wirasasmita dan Yogia Sembiring, *Pengendalian Biaya*, Edisi II, Penerbit Pionir Jaya, Bandung, 1997.
- R. A. Supriyono, *Akuntansi Biaya Pengambilan Keputusan dan Penentuan Harga Pokok Produksi*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- R. Soenita Adikoesoemah, *Akuntansi Biaya*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- , *Biaya dan Harga Pokok*, Edisi III, Penerbit Tarsito, Bandung, 1996.
- S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Disertasi, Thesis, Skripsi, Makalah*, Edisi II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.